



**PENGGUNAAN MEDIA LIDI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 1 SDN 36 CAKRANEGARA TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

Oleh
SANG AYU TIRTAWATI
GURU SD NEGERI 36 CAKRANEGARA

Abstrak

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada operasi penjumlahan dan pengurangan dengan media lidi kelas 1 SDN 36 Cakranegara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah atkan kemampuan siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan apakah dengan media lidi dapat meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Analisis data yang digunakan dengan metode kualitatif. Pelaksanaan penelitian pada siklus I didasarkan pada data hasil yang diperoleh pada pra siklus. Dari hasil evaluasi dan refleksi di peroleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,34 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,26%. sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 94,34 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 95,65%. berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini telah tercapainya seluruh indikator pembelajaran melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data di atas penggunaan media lidi pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan kelas 1SDN 36 Cakranegara Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Media Lidi, Prestasi Belajar & Matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Pentingnya siswa kelas 1 SD mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai pemahaman awal dalam meneruskan jenjang tingkat kelas yang lebih tinggi. Matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada saling berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu siswa kelas 1 sekolah dasar harus benar-benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi.

Kondisi nyata yang terjadi sekarang terkait hasil belajar siswa anak kelas 1 SDN 36 Cakranegara tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kurang begitu maksimal. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung anak itu terlihat bosan, cenderung pasif, tidak semangat dalam belajar, dan hasil belajar matematika tidak mencapai KKM. Perbaikan sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang maksimal. Salah satu penyebab masalah yang seperti ini adalah guru belum menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, gaduh dan kurang motivasi. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran bersifat konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*).



Matematika sebagai media untuk melatih berfikir kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan mampu menyelesaikan masalah – masalah terutama untuk menyampaikan ide dan gagasan serta yang ada dalam pikiran manusia. Dalam peningkatan pemahaman siswa belajar matematika tidak terlepas dari peran media dalam peningkatan prestasi belajar apalagi ditingkat sekolah dasar di kelas yang masih rendah yang masih butuh bimbingan dan penanaman konsep khususnya pelajaran matematika. Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan media lidi pada operasi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 SDN 36 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diangkat dalam pembelajaran adalah: “Bagaimana Penggunaan Media Lidi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 36 Cakranegara Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media lidi pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan kelas I SD Negeri 36 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang media yang digunakan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran pecahan dan bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.

c. Bagi siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan.

LANDASAN TEORI

A. Media

1. Pengertian media

Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan – tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran. (Hamalik, 1994 : 6).

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.

2. Jenis – jenis Media Pembelajaran

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol – symbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan. Beberapa media yang termasuk media visual adalah : Gambar atau foto, Sketsa, Diagram, Bagan / Chart

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri dari program kaset (audio cassette), CD, dan program audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya



untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Kelebihan dari media audio ini yaitu harganya relative cukup murah, bersifat mobile, program relative mudah diproduksi dan bervariasi, merangsang partisipasi aktif pendengar, melatih daya imajinasi dan sensitivitas, sumber belajar didalam kelas, dan khususnya media radio yang dapat menjangkau sasaran yang luas dan menyajikan peristiwa secara langsung.

c. Media Audiovisual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media ini guru berperan sebagai fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar.

d. Multimedia

Merupakan media yang dapat menyajikan unsur animasi. Multimedia sering diidentikkan dengan computer, internet, dan pembelajaran berbasis computer.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arief, dkk (2009:17) media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

Memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu verbalistik. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dengan sifat yang unik pada siswa juga dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda, kurikulum dan materi pembelajaran yang sama untuk setiap siswa.

B. Media Lidi

Lidi merupakan media pembelajaran matematika yang dapat kita peroleh dari lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan media yang berasal dari alam, siswa menjadi lebih kreatif dan mendapatkan pengalaman yang dapat menambah semangat belajar siswa. Pemanfaatan lidi sebagai alat bantu hitung dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah praktis, mudah diaplikasikan, mudah didapat dan

dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat, untuk mendapatkan lidi tidak memerlukan biaya.

C. Prestasi Belajar

Poerwadarminto (2001), prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan dengan jalan keuletan kerja baik individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Setiap kegiatan atau usaha yang lebih di lakukan yang perlu di adakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang di capai atau belum, tingkat keberhasilan yang di capai dari suatu kegiatan itu disebut dengan istilah prestasi.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. (Siti Partini, 2005). Sedangkan menurut Bukhari M.Ed (1983) prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang sebenarnya dicapai.

D. Karakteristik siswa SD

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif, dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini, anak mulai sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, disamping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah.

Sedang menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah ke yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada diantara



mereka yang menampakkan tingkah laku mendekati tingkah laku remaja permulaan.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian ini dilaksanakan di Kelas I SD Negeri 36 Cakranegara, Kecamatan Cakranegara Kota Mataram dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I SD Negeri 36 Cakranegara, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Tahun Pelajaran 2016/2017.

Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan perbaikan adalah sebagai berikut :

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*), dimana penelitian ini menekankan pada kegiatan atau tindakan yang menerapkan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan tahapan meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Data yang dihasilkan dari hasil evaluasi merupakan data refleksi yang pada akhirnya sebagai kajian dalam menganalisis sehingga dapat mempermudah dalam penyajian pembahasan serta kesimpulan.

C. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, data hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada tes individual dianalisis secara kuantitatif. Data tes prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 2 yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan Individual

Dalam proses pembelajaran, siswa bisa dikatakan tuntas apabila setiap siswa

memperoleh nilai 70 ke atas. Nilai ketuntasannya ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah tersebut.

2. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal selama proses pembelajaran. Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian dan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85 % siswa dalam suatu kelas tersebut memperoleh nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian tindakan kelas ini dirancang dan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan tahapan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap refleksi. Tahapan pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam 2 siklus, yang mana siklus I akan menghasilkan suatu data bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media lidi. Setelah data dari siklus I selesai, kemudian dilanjutkan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisasikan penerapan media lidi pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Menetapkan alokasi waktu. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Membuat lembar soal/evaluasi sebagai tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada tanggal 24 April 2017. Adapun kegiatan siklus I disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran media lidi yaitu : Tahap pendahuluan dimulai dengan kegiatan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah direncanakan. Guru memberikan apresiasi



yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

Tahap pengembangan, dilaksanakan dengan proses, Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Guru membagi tugas/soal tes kepada masing-masing kelompok. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Siswa mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan waktu yang sudah disediakan. Guru membantu tiap-tiap belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk pengarahan.

Tahap penerapan, dilaksanakan melalui kegiatan, Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, lembar jawaban dikumpulkan. Guru melakukan evaluasi/menguji pengetahuan peserta didik dengan memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memberikan jawaban. Hal ini terus dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran. Guru memberikan pengakuan/penghargaan terhadap peserta didik atau masing-masing perwakilan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan secara continue setiap kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa secara kelompok. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dapat peneliti jelaskan bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus I sebagai berikut: jumlah skor 1710, Nilainilai rata rata 74,34 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,26% atau 18 siswa dari 23. Ini menunjukan bahwa perbaikan pembelajaran dibawah indicator ketuntasan sebesar 85%.Berarti dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Data yang dihasilkan dari hasil evaluasi merupakan data refleksi yang pada akhirnya sebagai kajian dalam menganalisis sehingga dapat mempermudah dalam penyajian pembahasan serta kesimpulan. Rendah nilai siklus I disebabkan pada beberapamasalah dalam pembelajaran berikut kelemahan dalam pembelajaran:

1. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa belum paham cara menggunakan lidi pada operasi penjumlahan
3. Siswa belum paham cara menggunakan lidi pada operasi pengurangan

2. Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kegiatan pengulangan pada siklus I dengan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I. pembelajara pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2017 yang bertepatan dengan hari senin. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengadakan perbaikan pada siklus I
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menetapkan alokasi waktu
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
5. Membuat soal tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran media lidi yaitu :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah direncanakan.
- c. Guru memberikan apresiasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Tahap pengembangan

- a. Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok
- b. Guru membagi tugas/soal tes kepada masing-masing kelompok dan tiap kelompok diberi kartu
- c. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok
- d. Siswa mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan waktu yang sudah disediakan.



e. Guru membantu tiap-tiap belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk pengarahan.

3. Tahap penerapan

- Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, lembar jawaban dikumpulkan.
- Guru melakukan evaluasi/menguji pengetahuan peserta didik dengan memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memberikan jawaban. Hal ini terus dilakukan sampai semua perwakilan dari masing-masing kelompok mendapat giliran.
- Guru memberikan pengakuan/penghargaan terhadap peserta didik atau masing-masing dari perwakilan kelompok.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan secara kontinu setiap kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa secara kelompok, berikut dokumentasi pelaksanaan siklus II. Setelah proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa. Berikut hasil ulangannya perbaikan pembelajaran siklus II sebagai berikut: jumlah skor 2170, Nilainilai rata rata 94 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 95,65% atau 22 siswa dari 23 siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Dalam penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara klasikal. Menurut observer peserta didik sudah mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan media lidi, karena proses pembelajaran sudah terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan serta hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Siklus I

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agak baik dibandingkan pada waktu pra siklus. Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran berhitung

yang menggunakan media lidi. Namun ada beberapa siswa yang masih tergantung dengan teman kelompoknya, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semangat siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus 1 walaupun masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 5 anak sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 78,26% sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai 85%.

2. Pembahasan Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus 2, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan lidi sehingga siswa paham dan pada akhirnya siswa bisa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan. Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 2 ini memberi dampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa. Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat berhitung dengan media lidi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan dibanding siklus 1. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus 2 terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus 1). Dari hasil yang diperoleh skor rata-rata siswa adalah 94 dengan ketuntasan klasikal mencapai 95,65%.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, tes dan pembahasan yang dikemukakan diatas, peningkatan prestasi siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan media lidi memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Pada pelaksanaan siklus 1, dan siklus 2 dapat diketahui adanya perubahan-perubahan, baik dari cara



belajar siswa maupun peningkatan prestasi siswa dengan pembelajaran menggunakan media lidi.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata kelas dari 74,34 menjadi 94,34. Nilai tertinggi sama yaitu 100 dan nilai terendah 60 dengan ketuntasan mencapai 95,65%. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas serta dicukupkan sampai siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media lidi dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada operasi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SDN 36 Cakranegara Tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I adalah 74,34 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 78,26% dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 94,34 dengan presentase ketuntasan belajar 95,65%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,39%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang penggunaan media lidi pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SDN 36 Cakranegara, maka peneliti dapat membrikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru untuk :

1. Menggunakan media lidi dalam pembelajaran matematika, suatu hal yang sangat menarik minat dan semangat peserta didik untuk belajar yang berakibat hasil belajar peserta didik semakin meningkat.
2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan media lidi pada kelas rendah sangat membantu pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anitah, W. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

- [2] Gunarsa, Singgih D. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta: Gunung Agung
- [3] Hamalik, Oemar. (2004). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Martina.
- [4] Pratini, Sri. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- [5] Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [7] Sadiman, Arif. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- [8] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [9] WJS Purwadarmito. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [10] Zainal, Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN